

**BAHAN LKPJ / 2020**



# **DISDAG BANTUL**

**DINAS PERDAGANGAN  
KABUPATEN BANTUL**



### URUSAN PILIHAN YANG DILAKSANAKAN

#### Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul

##### a. Program dan Kegiatan

Program kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Kab. Bantul selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan
  - a) Kegiatan Pelayanan Kemetrollogian Daerah
2. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor
  - a) Kegiatan Pengembangan Ekspor dengan Instansi terkait/Asosiasi/ Pengusaha
  - b) Kegiatan Pengembangan Pasar dan Ekspor Daerah
3. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
  - a) Kegiatan Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang/ Produk;
  - b) Kegiatan Peningkatan pelayanan Perdagangan
4. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan
  - a) Kegiatan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan
5. Program Pemberdayaan Pedagang
  - a) Kegiatan Peningkatan SDM, Kelembagaan dan Promosi Pasar
6. Program Penataan Pasar Rakyat
  - a) Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Pasar Rakyat
  - b) Kegiatan Pengembangan Pasar Rakyat Ber SNI
  - c) Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat
  - d) Kegiatan Intensifikasi Pendapatan Pasar

## b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Realisasi pelaksanaan program dan kegiatan urusan perdagangan pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

### 1. Program Perlindungan Konsumen Dan Pengamanan Perdagangan



Jika #sobatdisdag berbelanja di pasar rakyat dan masih ragu dengan timbangan belanjanya, #sobatdisdag bisa menggunakan timbangan ukur ulang yang tersedia di beberapa pasar tertib ukur di Kabupaten Bantul

Perkembangan perdagangan telah membentuk sikap konsumen yang lebih kritis terhadap barang-barang yang dibeli, baik terhadap kualitas maupun kuantitas, disisi lain dalam persaingan usaha masih sering ditemukan praktek-praktek curang dari pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan dari ukuran, takaran, timbangan atau jumlah barang yang diperjual-belikan. Dengan demikian, Alat UTTP (Ukuran, Takaran,

Timbangan dan Perlengkapannya) yang digunakan oleh masyarakat, khususnya dalam dunia perdagangan harus memenuhi ketentuan yang berlaku, sehingga semua pihak dilindungi kepentingannya.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal bertujuan untuk melindungi kepentingan umum dalam hal pengukuran serta memberikan kepastian hukum dalam hal pengukuran, Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Pemerintah melaksanakan kegiatan metrologi legal yang meliputi penyuluhan, pengamatan dan pengawasan alat UTTP, BDKT (Barang Dalam Keadaan Terbungkus) SI (Satuan Internasional) disertai dengan

penyidikan tindak pidana dibidang metrologi legal, pengelolaan standar dan ukuran laboratorium, pengujian alat UTTP dalam rangka ijin tipe dan ijin tanda pabrik, serta kegiatan tera/tera ulang.

Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp 65.000.000,- terealisasi sebesar Rp 64.716.913,- atau 99,56%. Program Perlindungan Konsumen Dan Pengamanan Perdagangan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dibawah ini;

a) Kegiatan Pelayanan Kemetrologian Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Peningkatan pelayanan alat UTTP yang ditera/tera ulang dan sosialisasi untuk menyampaikan pentingnya tertib ukur merupakan tugas bagi Pemerintah Daerah.

Alokasi Anggaran : Rp 65.000.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 64.716.913,- (99,56%)

Tingkat Capaian :

Akibat adanya pandemi covid-19 ini, target lisensi tera/tera ulang yang semula 12.000 unit hanya terealisasi sebesar 8.996 unit, namun jika dibandingkan dengan jumlah potensi UTTP yang ada di Kabupaten Bantul, cakupan alat UTTP yang telah ditera/tera ulang adalah sebesar 10,11% dari jumlah potensi UTTP yang ada sebesar 23.154 unit. Sasaran UTTP tersebut adaah masyarakat, pedagang, SPBU Puskesmas, serta Jasa Pengiriman

## **2. Program Peningkatan Dan Pengembangan Ekspor**

Maksud dan tujuan program ini adalah untuk meningkatkan nilai ekspor produk perdagangan yang ada di Kabupaten Bantul. Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp 245.655.000,- dan terealisasi sebesar Rp 242.505.000,- atau 99,72%.

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dibawah ini;

a) Kegiatan Pengembangan Ekspor dengan instansi terkait/Asosiasi/Pengusaha

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan memfasilitasi dan pengendalian perijinan bagi para pelaku usaha di wilayah Kabupaten Bantul, Hal ini penting dilakukan karena dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan instansi terkait/asosiasi/pengusaha yang diharapkan dengan kerja sama tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kenaikan nilai ekspor.

Alokasi Anggaran : Rp 12.500.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 12.500.000,- (100%)

Tingkat Capaian :

- Selama tahun 2020, Dinas Perdagangan telah menerbitkan rekomendasi perijinan usaha sebanyak 35 toko swalayan dan satu Tanda Daftar Gudang (1) serta rekomendasi untuk Distributor Pupuk Bersubsidi sebanyak 3 perusahaan;
- Telah disusunnya Peraturan Bupati Bantul Nomor 26 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2019 tentang Pengendalian, Pengawasan Minuman Beralkohol dan Pelarangan Minuman Oplosan
- Berhasil menyusun Peraturan Bupati Bantul Nomor 131 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 98 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Toko Swalayan dan Pusat Perbelanjaan

b) Kegiatan Pengembangan Pasar Dan Ekspor Daerah

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah

- Memfasilitasi pengrajin di Kabupaten Bantul dalam mempromosikan produk unggulannya.

- Meningkatkan omset penjualan produk dan jangkauan pemasaran pengrajin di Kabupaten Bantul.
- Meningkatkan pertumbuhan ekspor perdagangan daerah Kabupaten Bantul

Alokasi Anggaran : Rp. 233.155.000,-

Realisasi Anggaran : Rp. 230.005.000,- (98.65%)

Tingkat Capaian :

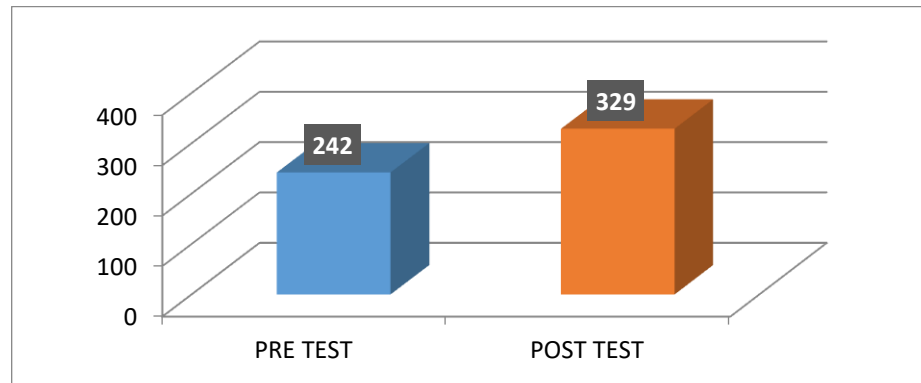
- Akibat pandemi covid-19, banyak rencana memfasilitasi UKM dalam pameran ekspor tingkat nasional yang harus *direfocusing*. Tahun 2020 ini hanya ada 2 event pameran yang diikuti, yakni Pameran INDOCRAFT di Jakarta dan Pameran Jogja International Furniture & Craft Fair (JIFFINA). Sebanyak 8 UKM peserta pameran yang difasilitasi Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul berupa *free* biaya kapling pameran, *free* transportasi barang, dan *free* dekorasi stand.
- Kegiatan Pameran ini memang tidak langsung dapat meningkatkan ekspor Kabupaten Bantul, namun mampu mendongkrak nilai penjualan produk pada saat pameran berlangsung. Untuk omset penjualan berkisar Rp. 74.525.000,- selama 5 hari pameran. Pameran yang bertema *craft* ini juga sangat bermanfaat bagi pelaku usaha Kabupaten Bantul dalam mengembangkan daya saing antar produk dari berbagai wilayah Indonesia.
- Analisa pasar saat pameran berlangsung, komoditi dari Kabupaten Bantul sangat diminati karena mempunyai ciri khas dan model yang unik dari kreatifitas para pengrajin asli Kabupaten Bantul.
- Pameran dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk ajang pengenalan produk ke masyarakat, pengenalan

inovasi baru pada produk yang sudah lama dikenal, pengenalan produk atau jasa kepada pengunjung yang tertarget, karena di pameran tentunya pengunjung yang datang merupakan orang-orang yang tertarik dengan tema pameran yang diadakan dan berniat untuk membeli atau menggunakan suatu produk atau jasa di pameran tersebut.

- Pameran diikuti banyak pelaku bisnis atau usaha. Melalui pameran tersebut, bisa sekaligus menjaring informasi tentang pesaing, seperti harga produk, produk unggulan, peralatan yang digunakan, atau sekedar mengetahui sejauh mana perkembangan bisnis mereka.
- Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala dan terpadu oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bekerja sama dengan pelaku usaha di Kabupaten Bantul untuk meningkatkan omset penjualan produk dan jangkauan pemasaran di tahun yang akan datang. Monitoring dan evaluasi perlu dilaksanakan untuk menambah jumlah pertumbuhan pelaku, angka, dan nilai ekspor.
- Selain memfasilitasi pameran, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul juga melibatkan 60 orang peserta UKM untuk mengikuti pelatihan ekspor. Narasumber pelatihan tersebut adalah narasumber yang berkompeten dalam tata kelola ekspor, antara lain dari KPPBC Tipe Madya Pabean B Yogyakarta, KPP Pratama Bantul, GPEI DPD DIY, Alltrans Cargowork Asia, dan Ketua ASMINDO DIY.
- Hasil dari pelatihan tersebut adalah adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen perdagangan luar negeri dan tata cara ekspor, memberikan bekal informasi/ pengetahuan dan keterampilan tentang sistem perdagangan luar negeri dan tata cara ekspor yang baik dan benar, pengetahuan dan fasilitas ekspor yang

diberikan oleh kantor Pajak, pengetahuan dan fasilitas ekspor yang diberikan oleh Bea Cukai.

Nilai Pre Test dan Post Test peserta pelatihan Ekspor



Pameran INDOCRAFT



Pelatihan Ekspor



Pameran JIFFINA



Pameran JIFFINA





Kain Lurik menjadi salah satu pakaian tradisional kebanggaan dari masyarakat Kabupaten Bantul setelah batik. Lurik berasal dari kata lorek yang dalam bahasa jawa kuno berarti lajur, garis, atau belang.



Lurik merupakan pakaian tradisional yang unik, dengan perpaduan warna-warni cerah memberi kesan ceria sehingga tidak hanya identik dengan pakaian orang tua. Sentra pembuatan lurik ada di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul.



Inovasi pengrajin Bantul terus berkembang dengan membuat batik dengan media kayu. Sebuah kreatifitas membuat batik dengan dituangkan pada kayu membuat keunikan dan kekhasan batik tak hanya menempel di tubuh namun menjadi pajangan yang tak kalah indah



Banyak alasan untuk mencintai produk asli daerah. Mari mencintai dan membeli barang asli Bantul. Mari Warga Bantul sekalian kita tanamkan #4B #BUDAYAKAN BELI BARANG BANTUL

### 3. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Maksud dan tujuan program ini adalah untuk menjamin ketersediaan pasokan, stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting serta untuk menjamin keamanan produk yang diperdagangkan di masyarakat dalam rangka perlindungan konsumen. Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp 69.230.000,- dan terealisasi sebesar Rp, 68.980.000,- atau 99,64%.

Program Perlindungan Konsumen Dan Pengamanan Perdagangan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dibawah ini;

a) Kegiatan Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang/Produk

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Untuk menjamin ketersediaan pasokan, stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting.

Alokasi Anggaran : Rp 37.780.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 37.750.000,- (99,92%)

Tingkat Capaian :

- Pemantauan harga barang kebutuhan pokok dilaksanakan secara rutin setiap hari di 5 pasar rakyat di Kabupaten Bantul yaitu Pasar Niten, Pasar Bantul, Pasar Imogiri, Pasar Piyungan dan Pasar Pijenan. Jenis barang kebutuhan pokok yang dipantau seperti Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir, Telur Ayam, Daging sapi, Daging ayam, Bawang Merah, Bawang Putih dan Cabe, dll. Sedangkan untuk barang penting yang dipantau ketersediaan dan harganya meliputi bahan bangunan seperti semen, triplek dan baja di toko bangunan. Pemantauan dilaksanakan oleh Tim Pemantau Barang Kebutuhan Pokok yang di bentuk oleh Kepada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul dan beranggotakan petugas pasar dan pedagang pasar (APPSI)
- Pemantauan ketersediaan dan harga barang kebutuhan pokok juga dilakukan pada saat tertentu menjelang hari besar keagamaan nasional seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan Tahun Baru yang secara rutin dilaksanakan bersama dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bantul maupun Provinsi DIY ke pasar rakyat maupun distributor/ pelaku usaha. Namun, karena tahun 2020 ini ada pandemi Covid 19 maka untuk kegiatan bersama TPID dilakukan secara terbatas sesuai dengan protokol kesehatan

- Pelaksanaan Operasi Pasar Murni (OPM) maupun Pasar Murah, bekerjasama dengan Disperindag DIY, Bulog Divre DIY, Distributor barang kebutuhan pokok lainnya untuk menjaga kestabilan harga dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau, terutama dalam rangka menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN). Pada Tahun 2020 kegiatan Fasilitasi Operasi Pasar Murah (OPM) Barang kebutuhan pokok telah dilaksanakan sebanyak 6 kali.
- Pemantauan ke distributor barang kebutuhan pokok dilaksanakan dalam rangka menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) seperti saat Idul Fitri, Idul Adha maupun Natal dan Tahun Baru. Namun demikian, karena tahun 2020 ada pandemi Covid 2019 sehingga pelaksanaan kegiatannya berkurang dan mengacu protokol kesehatan
- Pemantauan pengelolaan dan pemanfaatan gudang SRG yang dilaksanakan sebanyak 6 kali dalam setahun. Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) yang dibangun Bappebti dengan tujuan untuk membantu pemerintah menjaga ketersediaan stok pangan nasional, memberikan alternatif pembiayaan bagi para petani dan UMKM di daerah untuk menyimpan barang kebutuhan pokok di gudang untuk mendapatkan harga terbaik. Gudang SRG Niten di Kabupaten Bantul dibangun pada tahun 2009 seluas 600 m<sup>2</sup> dengan kapasitas penyimpanan 1.400 ton. Gudang tersebut juga dilengkapi dengan penunjang usaha bisnis berupa Dryer/ pengering dengan kapasitas 8 ton, Rice Milling Unit (RMU/ Mesin Penggilingan Gabah) dengan kapasitas 2 ton/jam, alat transportasi berupa truk dan kendaraan roda tiga. Pengelola gudang SRG sampai saat ini masih dipegang oleh KUD Tani Harjo Pandak, meskipun dalam pengelolaannya masih belum optimal sehingga perlu dilakukan pembinaan, pemantauan dan evaluasi.

b) Kegiatan Peningkatan Pelayanan Perdagangan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah Untuk menjamin keamanan produk yang diperdagangkan di masyarakat dalam rangka perlindungan konsumen

Alokasi Anggaran : Rp 31.450.000,-

Realisasi Anggaran : Rp. 31.230.000,- (99,30%)

Tingkat Capaian :

- Pembinaan, pemantauan dan pengawasan yang telah dilaksanakan selama tahun 2020 meliputi Distribusi dan HET gas LPG 3 kg, Distribusi dan HET pupuk bersubsidi, Distribusi dan HET barang kebutuhan pokok, Peredaran dan penyalahgunaan bahan berbahaya pada produk pangan, serta Peredaran barang ber Standar Nasional Indonesia (SNI).
- Dari hasil pemantauan dan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg di pangkalan didapatkan bahwa secara umum distribusinya cukup lancar dan harganya bervariasi dari Rp. 15.500,- sampai Rp. 18.000,-/ tabung, hanya untuk daerah yang medannya sulit seperti Dlingo distribusinya masih kurang merata dan harga cenderung lebih mahal sampai Rp. 20.000,-/tabung. Sedangkan untuk ketersediaan/ stok LPG 3 kg cukup aman, meskipun sempat terjadi kelangkaan menjelang hari besar keagamaan namun sudah dapat teratasi dengan adanya penambahan kuota fakultatif dari Pertamina
- Jenis pupuk bersubsidi yang dipantau meliputi Urea, SP-36, ZA, Phonska dan Petroganik. Dari hasil pantauan di beberapa distributor dan kios pengecer resmi diperoleh bahwa secara umum distribusi, harga dan mutu pupuk bersubsidi sudah sesuai aturan
- untuk ketersediaan barang kebutuhan pokok cukup aman, harga dibawah HET dan distribusi lancar. Meskipun demikian, sempat

terjadi kekurangan pasokan dan kenaikan harga yang cukup signifikan untuk komoditas gula pasir dari mulai bulan Januari sampai Juni 2020 yang menembus harga sampai Rp. 18.000,-/kg. Pada bulan Juli 2020 dari hasil pantauan harga sudah mulai stabil sesuai HET yaitu Rp. 12.500,-/kg

- Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bersama-sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY melakukan sosialisasi dan pemantauan terhadap peredaran barang ber SNI dilaksanakan ke Toko Bangunan, Toko Sepeda, Toko Elektronik, Toko Mainan Anak, Kios Pupuk dan Pakan Ternak di beberapa kecamatan di Kabupaten Bantul. Dari hasil sosialisasi dan pemantauan masih ada beberapa pelaku usaha yang memperdagangkan barang belum ber SNI



Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bekerjasama dengan BBPOM Yogyakarta dalam sepekan ini melakukan pengawasan bahan berbahaya pada makanan di beberapa pasar di Kabupaten Bantul.



Pengawasan gas LPG 3 kg. Pada bulan Mei hingga pertengahan Juli 2020 penjualan gas LPG 3 Kg mengalami penurunan dikarenakan banyak para pelaku usaha kuliner dimasa pandemi covid-19 tidak beroperasi. Namun, mulai akhir Juli 2020 penjualan atau pendistribusian gas LPG 3 kg bisa dikatakan kembali normal sehingga di lingkup pangkalan pun tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan stok.



Kegiatan OP dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 28-29 Mei 2020. Jumlah paket yang disediakan sebanyak 2.000 paket yang terdistribusi ke 4 desa, yaitu Desa Wukirsari Kec. Imogiri, Desa Jambidan Kec. Banguntapan, Desa Sitimulyo dan Srimartani Kec. Piyungan dengan masing-masing desa mendapat jatah 500 paket



Pemantauan Ketersediaan dan Harga Barang Kebutuhan Pokok menjelang hari besar keagamaan bersama TPID DIY

#### 4. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dan Asongan

Maksud dan tujuan program ini adalah meningkatkan jumlah kawasan pedagang kaki lima di Kabupaten Bantul. Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp 119.375.000,- dan terealisasi sebesar Rp 115.325.000,- atau 96.61%. Program ini hanya dari satu kegiatan, yakni Kegiatan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dan Asongan.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah melengkapi bangunan atau tambahan sarana pendukung fasilitas menjadi lebih lengkap sehingga dapat menjadi daya tarik pembeli

Alokasi Anggaran : Rp 119.375.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 115.325.000,- (96.61%)

Tingkat Capaian :

- Tersedianya 45 unit tenda yang telah dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima

- Untuk penataan PKL yang ada di Kabupaten Bantul, sejak tahun 2018 mulai dibangun sentra kawasan PKL di beberapa tempat untuk penyediaan lahan usaha seperti Lapangan Demi (Imogiri), Lapangan Karangtalun (Imogiri), Bekas pasar Angkruksari (Kretek) dan di Baturetno (Banguntapan). Namun pada tahun 2020 ini pembangunan sentra kuliner di Kecamatan Pundong tidak dapat dilakukan karena anggaran yang difocusing.
- Telah dilakukan pembinaan dan pemberdayaan PKL dilakukan monev APKLI ke 9 kecamatan di Kabupaten Bantul.

## 5. Program Pemberdayaan Pedagang

Maksud dan tujuan program ini adalah meningkatkan omzet pedagang pasar melalui pelatihan pedagang pasar dan pendampingan APPSI. Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp 260.625.000,- dan terealisasi sebesar Rp 256.454.500,- atau 98,40%. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan SDM, Kelembagaan Dan Promosi Pasar.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan SDM Para Pedagang Rakyat khususnya dalam hal pengelolaan APPSI agar lebih berdaya dalam turut serta mengelola pasar rakyat bersama sama dengan Pengelola pasar dari Dinas Perdagangan. Dengan pelatihan ini diharapkan dapat melatih kemandirian APPSI dalam mengatasi permasalahan permasalahan kecil yang ada di Pasar Rakyat.

Alokasi Anggaran : Rp 260.625.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 256.454.500,- (98,40%)

Tingkat Capaian :

- Telah dilakukan pelatihan kepada 50 orang pedagang di Pasar Semampir dan Pasar Pleret. Pelatihan tersebut menjadi sarana yang efektif untuk ajang diskusi antar pedagang, pengenalan



Gambar 3.1 Pelatihan Pedagang di Pasar Semampir dengan narasumber dari SMEDC UGM dan Balai POM DIY

inovasi baru untuk berdagang, pengenalan tata cara berjualan secara online, pengembangan usaha untuk para pedagang, sebagai sarana

untuk mendapatkan informasi keadaan pasar lain, pengenalan

manajemen keuangan pedagang, pengenalan pasar sehat dan pasar wisata, serta penambahan wawasan terkait produk pangan yang menggunakan pengawet berbahaya

- Promosi melalui Radio Pasar dilakukan oleh Dinas Perdagangan bekerjasama dengan Radio Persatuan sebagai media partner dalam rangka promosi pasar rakyat . Dipilihnya Radio Persatuan menjadi media partner dalam kegiatan promosi Pasar Rakyat dikarenakan mayoritas masyarakat Kabupaten Bantul adalah pendengar setia radio tersebut dan diharapkan promosi tersebut efektif dan pesan ajakan untuk berkunjung dan berbelanja di Pasar Rakyat dapat tersampaikan kepada para audiens. Kegiatan promosi melalui radio pasar ini dilakukan selama 125 kali tayangan dan disiarkan di jam-jam dimana traffic pendengar radio sedang padat-padatny. Radip masih menjadi salah satu media promosi selain melalui media digital maupun cetak yang dapat mendongkrak kunjungan masyarakat agar mau berbelanja di pasar rakyat
- Untuk mempromosikan pasar, Dinas Perdagangan juga telah membuat Iklan Layanan Masyarakat terkait promosi pasar rakyat melalui Videotron. ILM ini dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mempromosikan pasar rakyat, menjaga eksistensi Pasar





Hard file master untuk Iklan Layanan Masyarakat terkait promosi pasar 2020

- Hasil dari Kajian omset pedagang pasar rakyat menunjukkan bahwa terdapat penurunan omzet pedagang dilihat dari rata-rata omset di tahun 2019 sebesar Rp. 1.989.173,96 dan tahun 2020 sebesar Rp. 993.000,00 . Kondisi tersebut melihatkan fakta bahwa terjadi penurunan omset harian sebesar -47,33%. Sedangkan untuk rata-rata omzet harian tertinggi pedagang pasar di Kabupaten Bantul tahun 2019 sebesar Rp. 2.971.926,00 dan tahun 2020 sebesar Rp. 1.693.025,64. Dari Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penurunan rata-rata omzet pedagang pasar di Kabupaten Bantul pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 adalah sebesar -44,88%. Penyebab penurunan omzet yang sangat signifikan tersebut karena munculnya pandemi Covid-19, dengan adanya pandemi jumlah pembeli di pasar menurun dikarenakan ada rasa takut untuk pergi ke pasar.

## 6. Program Penataan Pasar Rakyat

Maksud dan tujuan program ini adalah meningkatkan jumlah kondisi pasar dalam kondisi baik. Program ini dilaksanakan menggunakan anggaran sebesar Rp 426.001.000,- dan terealisasi sebesar Rp 417.140.300,- atau 97.92%.

Program Penataan Pasar Rakyat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dibawah ini:

- a) Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Pasar Rakyat

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah melakukan penataan dan pemeliharaan pasar rakyat di kabupaten Bantul.

Alokasi Anggaran : Rp 265.475.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 263.796.500,- (99,37%)

Tingkat Capaian :

- Dalam rangka revitalisasi Pasar Bantul pada tahun ini mendapatkan dana dari anggaran perubahan sebesar Rp. 174.325.000,-. Rehabilitasi pasar Bantul akan dilaksanakan sesuai konsep DED pasar Bantul yang telah dibuat pada awal tahun 2019.

Rehabilitasi Pasar Bantul



- Telah dilakukan juga pemeliharaan rutin untuk beberapa pasar yang sangat perlu segera dilakukan pemeliharaan/rehabilitasi antara lain Rehabilitasi MCK Pasar Semampir, Rehabilitasi Mushola Pasar Bantul Lantai 2, Rehabilitasi Talang air Pasar Bantul, serta Rehabilitasi Pompa dan Pemasangan Lampu Pasar Bantul



Rehabilitasi MCK  
Pasar Semampir



Rehabilitasi Mushola  
Pasar Bantul Lantai 2



Rehabilitasi  
Talang air Pasar  
Bantul,



Pemasangan Lampu  
Pasar Bantul

b) Kegiatan Pengembangan Pasar Rakyat ber SNI

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk pendampingan pengembangan Pasar Rakyat ber SNI dengan lokus Pasar Imogiri. Kegiatan ini adalah dalam rangka Mempertahankan predikat SNI 8152:2015 Pasar Imogiri yang telah dicapai di tahun-tahun sebelumnya dan juga sebagai evaluasi akan pelaksanaan operasional Pasar Imogiri terhadap poin-poin SNI Pasar Rakyat seperti yang telah dipersyaratkan oleh LSPRo (Lembaga Sertifikasi).

Alokasi Anggaran : Rp 40.026.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 36.503.800,- (91,20%)

Tingkat Capaian :

c) Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah melakukan penataan dan pemeliharaan pasar rakyat di kabupaten Bantul. Pada awalnya kegiatan ini merupakan kegiatan DAK Pasar Rakyat untuk Revitalisasi Pasar Turi. Namun karena adanya kebijakan Berdasarkan SE Kementerian Keuangan Nomor S-247/MK.07/2020 tanggal 27 Maret 2020 tentang Penghentian Proses Pengadaan Barang/Jasa DAK Fisik TA 2020, maka tender untuk revitalisasi pasar Turi tidak dapat diproses. Dengan demikian realisasi anggaran pada kegiatan ini hanya untuk membiayai Jasa Perencanaan Pasar Turi dengan alokasi anggaran Alokasi Anggaran Rp 80.875.000,- dan realisasi Anggaran Rp 80.515.000,- (99,56%).

d) Kegiatan Intensifikasi Pendapatan Pasar

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah optimalisasi peningkatan pendapatan pasar.

Alokasi Anggaran : Rp 39.625.000,-

Realisasi Anggaran : Rp 36.325.000,- (91,67%)

Tingkat Capaian :

- Target PAD Pasar sebesar Rp. 1.749.672.724,- terealisasi sebesar Rp. 2.875.196.074 atau 164,33%. Kontribusi pencapaian tersebut disumbangkan oleh Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan sebesar 166.661.000,-, Retribusi Pelayanan Pasar sebesar Rp. 2.472.404.974,- , Bagi Hasil Pemanfaatan MCK Pasar sebesar Rp. 99.781.000,-, Jasa/ Bunga Dana Bergulir sebesar Rp. 51.000.000,- dan Penerimaan Lain-Lain sebesar Rp. 7.112.200,-.

Tabel. Realisasi PAD TA 2020

No	Uraian	Target	Realisasi	Prosentase Realisasi
1	Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan	Rp 78,750,000	Rp 166,661,000	211.63%
2	Retribusi Pelayanan Pasar	Rp 1,517,976,724	Rp 2,472,404,974	162.88%
3	Bagi Hasil Pemanfaatan MCK Pasar	Rp 50,000,000	Rp 99,781,000	199.56%
4	Jasa / Bunga Dana Bergulir	Rp 45,000,000	Rp 51,000,000	113.33%
5	Penerimaan Lain – Lain	Rp 2,946,000	Rp 7,112,200	241.42%



## Apa yang dilakukan

Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul

dalam rangka Penanganan Dampak Covid-19?

---



### **1.** Penyediaan sarana prasarana protokol kesehatan di Pasar Rakyat dan Taman Kuliner melalui penganggaran Dana Belanja Tak Terduga (BTT), APBD Perubahan, serta bantuan CSR

Melalui Keputusan Bupati Bantul Nomor 189 Tahun 2020 tanggal 30 Maret 2020 tentang Pemberian Ijin Penggunaan Belanja Dana Tidak Terduga (BTT). Anggaran BTT tersebut digunakan untuk penanganan Covid-19 di Pasar Rakyat sebesar Rp 162.240.000 dan terealisasi sebesar Rp157.877.450 (97,31%). BTT tersebut digunakan untuk penyediaan wastafel sebanyak 114 unit yang tersebar di 31 pasar rakyat, penyediaan alat semprot desinfektan dan cairannya, hand sanitizer, suplemen, kaos tangan, dan masker.

Dilanjutkan dengan Keputusan Bupati Bantul Nomor 419 Tahun 2020 tanggal 11 September 2020 tentang Pemberian Ijin Penggunaan Belanja Dana Tidak Terduga (BTT). BTT tersebut dimanfaatkan untuk penanganan dampak ekonomi di Pasar Seni Gabusan. Anggaran tersebut dialokasikan untuk penyediaan sarana protokol kesehatan seperti wastafel, sabun cuci tangan, cairan desinfektan, dan thermogun, serta penyediaan tenda serta waiting line yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha di PSG.

Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul juga telah melakukan refocusing anggaran APBD TA 2020 hampir 50%. Salah satu alokasi refocusing tersebut adalah untuk penyediaan sarana protokol kesehatan di Pasar Rakyat dan Taman Kuliner. Sebanyak 79 unit TOA dan 25 Amplifier dipasang di beberapa titik pasar yang dimanfaatkan untuk penyiaran penerapan 3M bagi pedagang dan pengunjung pasar.

Dinas Perdagangan juga banyak menerima bantuan dari CSR terkait penanganan pandemic covid-19 ini. Bantuan tersebut berupa wastafel portable, masker, hand sanitizer, bilik desinfektan, sabun cuci tangan dan sebagainya yang berasal dari Kementerian Perdagangan, BPD DIY, RS Respira, PMI DIY, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY, Bank BRI, Universitas Alma Ata, REMAIS, PDAM, dan ACT.



Pemkab Bantul dipimpin langsung oleh (Pjs) Bupati Bantul Drs. Budi Wibowo S.H., M.H meresmikan Pangung CSR Bank BPD DIY di kawasan Pasar Seni dan Wisata Gabusan (PSWG)



Dalam rangka antisipasi penyebaran Virus Covid-19 Tim dari Jajaran Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul melakukan Penyemprotan Berkala di dalam Lingkungan Pasar. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19.



## 2. Mengeluarkan Kebijakan dan Regulasi seperti Pembebasan Retribusi bagi Pedagang Pasar Rakyat, Operasi Pasar, Pemberian Kerja Darurat Istimewa Bagi Komunitas Pasar (Padat Karya), serta SOP Penerapan Protokol Kesehatan Sektor Perdagangan

Melalui Keputusan Bupati Bantul Nomor 185 Tahun 2020 tertanggal 27 Maret 2020 tentang Pembebasan Retribusi Pelayanan Pasar pada masa tanggap darurat covid-19 dianggap mampu meringankan beban pedagang pasar rakyat, serta menjaga agar kebutuhan pokok tetap tersedia di pasar rakyat pada masa tanggap darurat bencana

## Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Bantul.

Sebagai langkah antisipasi penyebaran virus covid-19, pada Maret 2020 Dinas Perdagangan juga telah mengeluarkan Surat Edaran terkait Pembatasan Jam Operasional Pasar Rakyat. Pembatasan tersebut bertujuan untuk mengurangi kerumuman sehingga dapat mencegah penularan virus. Sebagian besar pasar diminta tutup pada jam 10.00 WIB.

Kegiatan Operasi Pasar dilaksanakan bekerjasama dengan Disperindag DIY, Bulog Divre DIY, Distributor barang kebutuhan pokok lainnya untuk menjaga kestabilan harga dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau pada masa pandemi ini. Terdapat kuota 200 kg gula pasir dan 2000 paket sembako yang didistribusikan kepada masyarakat Kabupaten Bantul.

Selain dengan Disperindag DIY, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul juga bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY untuk mensukseskan program pemberian kerja darurat istimewa bagi komunitas pasar. Hal ini untuk mendukung mitigasi dampak sosial ekonomi pandemi Covid-19 dalam mengurangi pengangguran dan mempertahankan daya beli masyarakat.

Dalam rangka pemberlakuan *new normal* pemulihan aktivitas perdagangan ditengah pandemi Covid-19 untuk memastikan kelancaran perputaran ekonomi dalam masyarakat dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan masyarakat maka diperlukan Standar Operasional Prosedur Sektor Perdagangan dalam Fase *New Norma*. Melalui SK Kepala Dinas Perdagangan Kabupate Bantul Nomor 15 Tahun 2020 tertanggal 15 Juni 2020 tentang SOP Sektor Perdagangan dalam Fase New Normal, Dinas Perdagangan telah mengatur terkait SOP protokol kesehatan di pasar rakyat, toko swalayan, toko kelontong, pedagang kaki lima, dan layanan publik.



Dalam rangka pelayanan perlindungan konsumen dimasa pandemi, UPTD Metrologi Kab. Bantul tetap melaksanakan kegiatan berupa tera dan tera ulang, baik dikantor kemudian pasar maupun juga pelaku usaha dengan tidak lupa menerapkan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penularan Covid-19



### 3. Monitoring dan Pengawasan Penerapan Protokol Kesehatan di Pasar Rakyat, Taman Kuliner, Angkringan, dan Toko Swalayan

Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul juga telah melakukan monitoring dan pengawasan penerapan protokol kesehatan di 32 pasar rakyat, 50 toko swalayan dan 30 angkringan yang tersebar di 17 kecamatan, serta 4 taman kuliner yang bekerja sama dengan Satpol PP, Polres Bantul, dan beberapa instansi terkait. Dari hasil monev ini disimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan masyarakat akan protokol kesehatan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Jarak) sehingga perlunya pengawasan dan pemantauan secara berkala serta adanya sanksi keras bagi yang tidak mematuhi protokol kesehatan.





Bapak Bupati Bantul menghimbau dan melakukan edukasi kepada para pedagang agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku



Monitoring di Pasar Imogiri, disertai himbuan kepada pedagang maupun pengunjung untuk menerapkan protokol covid19 di Pasar Rakyat



Mari bersama sama memutus rantai penularan infeksi pakai sabun sesering mungkin, dan menerapkan physical distancing di Pasar Rakyat



## 4. *Koordinasi dan Kolaborasi dengan stakeholders terkait*

Selama masa pandemi ini, Dinas Perdagangan Kabupaten telah melakukan berbagai koordinasi dengan berbagai stakeholders seperti Tim Gugus Tugas Bidang Ekonomi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Gugus Tugas Penanganan ( Covid-19) dibentuk untuk mengatasi dampak penularan Covid-19 dengan langkah cepat, tepat, fokus, terpadu dan sinergi khususnya di bidang ekonomi.

Koordinasi Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Bidang Ekonomi mengidentifikasi hal krusial terkait ekonomi yaitu Ketersediaan lapangan kerja dan kesempatan kerja di sektor industri, tempat wisata, hotel, restoran dan desa wisata, pelayanan jasa dan perdagangan , ketersediaan bahan kebutuhan pokok masyarakat, kemampuan daya beli masyarakat, akses operasional (penutupan lokal), edukasi protokol kesehatan, terutama penyemprotan disinfektan, kebijakan daerah (penutupan tempat usaha yang perlu diatur dengan cermat, pengendalian barang dan alur distribusi serta jaminan kebutuhan dasar).

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kesehatan juga telah menggelar rapid test massal yang menyasar pasar rakyat. Terdapat 7.441 pedagang yang telah mengikuti rapid test, 96 diantaranya reaktif. Dari rapid test massal yang dilakukan bersama Dinas Kesehatan tersebut, ada dua pasar yang sempat ditutup sementara waktu, setelah tiga pedagangnya positif corona, yakni Pasar Sungapan Sedayu dan Pasar Sorobayan Sanden.



Rapid Test Massal di Pasar Rakyat



## Keberhasilan Urusan Perdagangan selama tahun 2020

### Pelaku Usaha yang berhasil meningkatkan ekspor dimasa pandemi



Ditengah menurunnya nilai ekspor akibat pandemi Covid-19 ini, salah satu pelaku usaha di Bantul yaitu PT. Indo Risakti malah berhasil mencatatkan kontrak kerja ekspor dengan buyer dari Amerika Serikat. Sebanyak 1.200 pcs diekspor ke Amerika Serikat, terdiri dari keranjang, wall decor, kotak hias, cermin, dan table top (bowl). Salah satu karyawan PT. Indo

Risakti, mengatakan di tengah pandemi Covid-19, penjualan Indo Risakti sampai dengan Oktober 2020 justru meningkat.



### Branding Kuliner Kemangi

Kios lantai II Pasar Bantul yang mangkrak kini disulap menjadi pusat kuliner dengan nama Food Corner Kemangi.

Puluhan pedagang yang menjajakan kuliner di Food Corner Kemangi menjual beragam makanan khas Kabupaten Bantul seperti ingkung, sate kambing, sambel welut, pempek, bakmi jawa. Selain itu juga tersedia

makanan kekinian yang kini diburu oleh kaum millennial dengan harga yang masih terjangkau.

Branding Kemangi Food Corner yang bertempat di lantai 2 Pasar Bantul ini dilakukan sebagai upaya untuk mendongkrak promosi pasar khususnya kawasan lantai 2 Pasar Bantul menjadi pusat kuliner yang bersih dan tertata serta menempati tempat yang strategis di tengah-tengah pusat kota Bantul.

## Re-Sertifikasi SNI Pasar Imogiri

### SERTIFIKAT KESESUAIAN

Lembaga Sertifikasi Produk PPMB, Balai Sertifikasi  
Direktorat Standarisasi dan Pengendalian Mutu  
Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Muamalah  
Kementerian Perdagangan  
Jl. Raya Bogor Km. 26, Cipinang, Jakarta 13740  
Tel. +62 21 87794375  
Fak. +62 21 87794362

No. : 05620DN-654-LSPro PPMB

Lembaga Sertifikasi Produk PPMB - Kementerian Perdagangan memberikan Sertifikat Kesesuaian ini kepada:

#### PASAR IMOIRI

Jalan Imogiri Timur Km. 9, Dukuh Garjaya, Desa Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul,  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

**Lokasi Unit Usaha** : **PASAR IMOIRI**  
Jalan Imogiri Timur Km. 9, Dukuh Garjaya, Desa Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul,  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

**Penanggungjawab** : **Dr. Sukrisna Dwi Susanta, M.Si.**

**Jenis Usaha** : **PASAR RAKYAT**

**Klasifikasi** : **TIPE I (lebih dari 750 Pedagang)**

**Kelas Mutu** : **MUTU 1**

**Standar/ Persyaratan** :  
- **SNI 8152 : 2015, Pasar Rakyat**  
- **Peraturan Kepala BSN Nomor 7 Tahun 2015 tentang Skema Sertifikasi Pasar Rakyat**

**Perjanjian Sertifikasi** : **032/PKTN.3.9.PTS.01/Kontrak/9/2020**

dan menyatakan bahwa lokasi unit usaha tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Standar Nasional Indonesia (SNI)

**KEPALA BALAI SERTIFIKASI**

**Tanggal Terbit** : 14 Desember 2020

**Tanggal Berakhir** : 13 Desember 2023

**NURUL FADHLINA**

\*Sertifikat ini diberikan kepada perusahaan sebagai bukti kesesuaian lokasi unit usaha terhadap persyaratan skema sertifikasi. Dengan demikian, perusahaan diberikan hak untuk mencantumkan tanda kesesuaian pada lokasi unit usahanya.\*

Hasil audit dari tim auditor Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa Pasar Imogiri minor akan temuan dan memenuhi persyaratan SNI 8152:2015 untuk Pasar Rakyat Tipe 1 (lebih dari 750 pedagang).

## Pemenang Juara I Lomba Pasar Siaga COVID-19 Tingkat DIY



Lomba Pasar Peduli Covid 19 yang diarahkan pada pasar-pasar rakyat menunjukkan bagaimana "gas dan rem" itu dipraktekkan pada level ekonomi akar rumput. Dari 16 pasar rakyat sebagai peserta lomba yang ada di kabupaten dan kota se DIY tersebut dinilai dengan 2 klasifikasi, yaitu klasifikasi A adalah pasar kurang dari 500 pedagang dan klasifikasi B adalah pasar dengan 500 lebih pedagang

Hasil penilaian yang dilakukan tim, sebagai 5 pemenang Pasar Siaga Covid 19 adalah untuk klasifikasi A, juara I Pasar I **Pasar Imogiri, Kabupaten Bantul** dengan nilai 2.918, mendapatkan penghargaan piala dan uang sebesar Rp. 8 juta, sedangkan juara II diraih oleh Pasar Beringharjo, Kota Jogjakarta dengan nilai 2.900 mendapatkan piala dan uang sebesar Rp. 5 juta.



## Penghargaan Pelestari Cagar Budaya untuk Pasar Sangkeh

Penghargaan ini adalah salah satu wujud apresiasi Pemerintah Kabupaten Bantul kepada pihak-pihak yang telah berkomitmen dalam perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya lokal di wilayah Kabupaten Bantul.

Pada tahun 2020 ini terpilih 5 Pelestari Cagar Budaya jatuh pada Pasar Sangkeh (**Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul**), Stoomwals (DPUPKP Kabupaten Bantul), Masjid Pathok Negro Dongkelan, Eks Kantor Sinder Tebu Madugondo Sitimulyo, Dalem Bupati Kanjengan.



## PERMASALAHAN DAN SOLUSI

No.	Permasalahan	Solusi
1	Pengaruh musim terutama berpengaruh pada komoditi pertanian, perkebunan dan hasil-hasil sumber daya alam lainnya yang tidak tahan lama, sehingga pada musim panen harga cenderung turun dan pada musim tanam harga mengalami kenaikan. Pengaruh musim ini pada gilirannya mempengaruhi kelancaran pasokan serta fluktuasi harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoptimalkan Operasi Pasar</li> <li>- Memperbaiki rantai pasok</li> <li>- Mengeluarkan kebijakan harga</li> <li>- perlu adanya subsidi dari APBD untuk menjual barang kebutuhan pokok di bawah HET bagi daerah rawan kemiskinan.</li> </ul>
2	Rendahnya penegakkan hukum atas pelanggaran kebijakan/aturan yang telah dibuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan sanksi ringan sampai dengan berat</li> <li>- Pengendalian dan pengawasan terhadap penegakan hukum</li> </ul>
3	SDM pengelola yang tidak memahami manajemen pasar Rakyat, pengelola pasar rakyat tidak memiliki visi dan misi mengenai pengembangan pasar rakyat maupun pengelolaannya secara baik;	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelola Pasar diwajibkan untuk mengikuti diklat manajemen pengelolaan pasar rakyat</li> </ul>
4	Hasil retribusi pasar tidak ada dialokasikan untuk pemeliharaan pasar rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkoordinasi dengan BKAD terkait mekanisme alokasi PAD</li> </ul>
5	Pengelolaan sampah dan limbah pasar yang kurang baik sehingga mengakibatkan pasar menjadi kotor, serta TPA Piyungan yang seringkali berhenti operasional sehingga banyak sampah yang menumpuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkoordinasi dengan DLH</li> <li>- Membuat TPS di tiap pasar</li> <li>- Menyediakan sarpras dan SDM untuk mengelola sampah pasar</li> </ul>



No.	Permasalahan	Solusi
	di pasar	
6	Belum optimalnya pelayanan tera/tera ulang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan juga masyarakat untuk membudayakan tertib ukur</li> <li>2. Pelayanan kemetrolgian yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan UU No 23 tahun 2014 harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab</li> <li>3. Melaksanakan jemput bola/pengambilan alat UTTP</li> <li>4. Updating data wajib tera</li> <li>5. Sosialisasi</li> <li>6. Pengawasan kemetrolgian</li> <li>7. Peningkatan kapasitas untuk SDM</li> <li>8. Penyempurnaan gedung metrologi</li> <li>9. Pengadaan alat standar kemetrolgian</li> </ol>
7	Banyaknya pertumbuhan ekspor kecil-menengah di Kabupaten Bantul yang belum terdata.	Melakukan pendataan, dapat bekerjasama dengan universitas.
8	Belum adanya data yang valid untuk usaha bidang Perdagangan selain Toko Swalayan dan Usaha Pergudangan	pendataan usaha bidang perdagangan selain toko swalayan dan usaha pergudangan (misal usaha toko kelontong dll)

No.	Permasalahan	Solusi
9	Kurang <i>update</i> -nya data toko swalayan tidak berizin yang ada di Kabupaten Bantul	<p>Dilakukan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh baik untuk toko swalayan yang berizin maupun yang tidak berizin</p> <p>Dilakukan kajian atas pendirian Toko Swalayan yang ada di Kabupaten Bantul secara komprehensif</p>
10	Belum adanya monitoring Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) bidang usaha perdagangan	Dilakukan monitoring SIUP dengan cara meminta laporan tahunan kepada semua pemegang SIUP dan bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DPMPT) Kabupaten Bantul
11	Sistem informasi harga barang kebutuhan belum berfungsi optimal , serta tidak tersedianya jaringan internet di sebagian besar pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoptimalkan aplikasi BAPOK BANTUL yang telah ada</li> <li>- Kemitraan dengan kominfo dalam penyediaan jaringan internet</li> <li>- Peningkatan kapasitas admin sibapok untuk 5 pasar sampel (Pasar Bantul, Niten, Piyungan, Imogiri, Pijenan)</li> <li>- Monev kegiatan sibapok di 5 pasar sampel</li> </ul>
12	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran konsumen/ masyarakat untuk membeli barang yang aman baik dari segi kesehatan maupun aturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kepada konsumen</li> <li>- Memberikan sanksi bagi pedagang yang menjual bahan berbahaya</li> </ul>

No.	Permasalahan	Solusi
13	Penataan dan pemanfaatan PSG belum optimal	Revitalisasi PSG : ✓ Peningkatan Sarpras ✓ kemitraan/program kolaboratif ✓ Pengelolaan pedagang ✓ Peningkatan kapasitas pengelolaan PSG (aspek produk, harga produk, aspek promosi)
14	Sasaran mutu kegiatan pelatihan pedagang/UKM belum tercapai maksimal	Merumuskan metode pelatihan yang efektif
15	Omzet pedagang pasar tidak mengalami peningkatan secara signifikan karena kurangnya daya saing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- regulasi perubahan jam operasi pasar</li> <li>- promosi pasar antara lain melalui undian hadiah dan promo/diskon secara berkala</li> <li>- mendorong pedagang pasar untuk melakukan inovasi teknik penjualan , misalnya via online</li> </ul>
7	Tiga puluh delapan persen (32 pasar) penguasaan kepemilikan tanah yang digunakan untuk pasar rakyat dan kawasan PKL belum clear and clean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi penguasaan kepemilikan tanah kas desa dan Sultan Ground untuk pasar rakyat dan kawasan PKL.</li> <li>- Sewa tanah kas desa untuk pasar rakyat</li> </ul>
8	pemanfaatan los pasar bantul lt.2 belum optimal	Promosi dan Pemasaran Pasar Bantul Lantai 2